

Penyuluhan Video 3D StoryTelling Sebagai Upaya Membentuk Keterampilan Menggosok Gigi Di SDN 196 Sudirman

Dheanra Artha Mezia¹, Agus Supriatna,² Syamsuddin Abubakar,³

Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi 123 Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes

Kemenkes Makassar Email : dheanraarthamezia0450@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan sejak usia sekolah dasar, namun masih banyak anak yang kurang memahami Teknik menggosok gigi dengan benar. Upaya edukasi kesehatan melalui media yang menarik seperti video 3D storytelling diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan video 3D storytelling dalam membentuk keterampilan menggosok gigi pada siswa SDN 196 Sudirman kecamatan tanralili. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen pre-test dan post-test satu kelompok. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III dan IV berjumlah 61 orang yang dipilih dengan Teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner checklist keterampilan menggosok gigi yang diukur sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji paired sample T-Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menggosok gigi secara signifikan, dengan rata-rata skor sebelum penyuluhan 6,33 meningkat menjadi 9,09 setelah penyuluhan ($p=0,000 < 0,05$). Sebelum intervensi Sebagian besar siswa berada pada kategori cukup terampil (54,1%), sedangkan setelah penyuluhan mayoritas siswa (96,7%) berada pada kategori terampil. Kesimpulan efektif dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi menggunakan media video 3D storytelling efektif dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif dapat menjadi strategi inovatif untuk program Pendidikan kesehatan gigi di sekolah dasar.

Kata kunci : Video 3D storytelling; penyuluhan kesehatan gigi; keterampilan menggosok gigi; siswa sekolah dasar

3D Storytelling Video Training As An Effort To Develop Toothbrushing Skills At SDN 196 Sudirman

Dheanra Artha Mezia¹, Agus Supriatna,² Syamsuddin Abubakar,³

Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi 123 Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes

Kemenkes Makassar Email : dheanraarthamezia0450@gmail.com

ABSTRACT

Oral health is an essential aspect that should be maintained from elementary school age, yet many children still lack proper knowledge of toothbrushing techniques. Health education efforts through engaging media such as 3D storytelling videos are expected to improve students's skills. This study aimed to determine the effectiveness of 3D storytelling video counseling in developing toothbrushing skills among students of SDN 196 Sudirman, Tanralili District. This research employed a quantitative method with a pre-test and post-test one-group experimental design. The sample consisted of all third- and fourth-grade students ($n=61$) selected using total sampling. The research instrument was a toothbrushing skills checklist questionnaire administered before and after the intervention. Data were analyzed using the Paired Sample T-Test with a significance level of 0.05. The results showed a significant improvement in toothbrushing skills, with the mean score increasing from 6.33 before counseling to 9.09 after counseling ($p=0.000 < 0.05$). Prior to the intervention, most students were in the "fairly skilled" category (54.1%), while after the intervention, the majority (96.7%) were in the "skilled" category. The study concludes that 3D storytelling video counseling is effective in improving toothbrushing skills among elementary school students. These findings highlight that interactive visual media can serve as an innovative strategy for implementing school-based oral health education programs.

Keywords : 3D storytelling video ; oral health education ; toothbrushing skills ; elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, di mana kualitas kesehatan rongga mulut berpengaruh langsung terhadap status kesehatan umum. Menurut WHO, sekitar 60–90% anak usia sekolah di dunia mengalami masalah gigi dan mulut, khususnya karies dan penyakit periodontal yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global (Rejeki et al., 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan gigi menjadi prioritas yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan kesehatan masyarakat (Akdes, 2021). Di tingkat nasional, data *Riskesdas* (2018) menunjukkan bahwa sekitar 93% anak Indonesia menderita masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan benar meskipun 94,7% sudah memiliki kebiasaan menyikat gigi (Firdausi, 2020; Hasriyani et al., 2023).

Kondisi ini menampilkan adanya kesenjangan antara perilaku dan keterampilan dalam menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) merupakan kelompok yang paling rentan karena berada dalam tahap perkembangan motorik, sosial, dan kognitif, sehingga pendidikan kesehatan gigi menjadi bagian penting dari intervensi preventif (Ardhani & Haryati, 2022). Upaya edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti ceramah, pemaksaan, maupun media audio visual. Salah satu pendekatan yang inovatif adalah penggunaan 3D storytelling video* yang mampu menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi sehingga lebih menarik perhatian anak serta meningkatkan pemahaman mereka (Prabu Aji et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media digital storytelling dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan kesehatan gigi pada anak, meskipun sebagian besar masih fokus pada aspek kognitif, bukan keterampilan motorik secara langsung (Huda Supriatni & Barokah, 2019; Sadimin et al., 2023). Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena pengajaran pada keterampilan praktik menyikat gigi, bukan sekadar peningkatan pengetahuan. Studi Sariyem dkk. (2023) di Semarang menunjukkan adanya perubahan keterampilan menggosok gigi setelah intervensi video 3D storytelling, namun penelitian tersebut tidak menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dan belum dikaji pada konteks lokal Sulawesi Selatan.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menguji efektivitas penyuluhan video 3D storytelling dalam membentuk keterampilan sikat gigi pada siswa sekolah dasar di wilayah Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Berdasarkan uraian tersebut, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan video 3D storytelling terhadap keterampilan menyikat gigi pada siswa SDN 196 Sudirman, Kecamatan Tanralili.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-test and post-test design pada satu kelompok subjek untuk mengetahui efektivitas penyuluhan video 3D storytelling terhadap keterampilan menggosok gigi siswa SDN 196 Sudirman Kecamatan Tanralili. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III dan IV dengan jumlah 61 orang, sekaligus dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Mei 2025 di SDN 196 Sudirman. Variabel independen adalah penyuluhan menggunakan media video 3D storytelling, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan siswa dalam menggosok gigi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berbentuk checklist dengan skala Guttman, yang digunakan untuk menilai keterampilan responden sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen penelitian telah diuji validitasnya melalui pengukuran pra dan pasca perlakuan. Alat yang digunakan meliputi media video 3D storytelling, kuesioner, serta perangkat komputer dengan program SPSS untuk analisis data.

Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test apabila data berdistribusi normal, sedangkan jika data tidak normal digunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, prosedur penelitian dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yakni memperoleh izin dari pihak sekolah, menyampaikan lembar persetujuan, serta menjaga kerahasiaan data responden. Keabsahan hasil juga diperkuat melalui uji normalitas data, pengolahan yang berlapis dengan tahapan editing, coding, tabulating, dan clearing, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan pengendalian yang ketat agar setiap perbedaan keterampilan responden dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh dari intervensi video 3D storytelling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SDN 196 Sudirman Kecamatan Tanralili dengan jumlah responden sebanyak 61 siswa yang terdiri dari kelas III dan IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan video 3D storytelling dalam membentuk keterampilan menggosok gigi pada anak usia sekolah

Tabel 1. Karakteristik responden ditinjau dari jenis kelamin

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PRESENTASE
LAKI-LAKI	34	55,7%
PEREMPUAN	27	44,3%
TOTAL	61	100%

Sumber: Data primer 2025

Tingkat keterampilan siswa mengenai cara menggosokgigi yang benar diukur dengan pre-tes sebelum penyuluhan menggunakan video 3D storytelling.

Tabel 2. Distribusi hasil pre-test dapat dilihat pada tabel berikut

KATEGORI TINGKAT KETERAMPILAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Terampil	24	39,3%
Cukup Terampil	33	54,1%
Kurang Terampil	4	6,6%
Jumlah	61	100%

Sumber: Data primer 2025

Setelah diberikan penyuluhan menggunakan video 3Dstorytelling, tingkat keterampilan siswa meningkat secara signifikan

Tabel 3. Distribusi hasil post-test ditampilkan pada tabel berikut

KATEGORI TINGKAT KETERAMPILAN	FREKUENSI	PRESENTASE
Terampil	59	96,7%
Cukup Terampil	2	3,3%
Kurang Terampil	0	0%
Jumlah	61	100%

sumber: Data primer 2025

Perbandingan tingkat keterampilan responden sebelum dan sesudah penyuluhan ditunjukkan pada tabel berikut

KATEGORI TINGKAT KETERAMPILAN	PRE-TEST	POST-TEST
Terampil	24	59
Cukup Terampil	33	2
Kurang Terampil	4	0
Jumlah	61	61

Sumber: Data Primer 2025

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pada data pre-test sebesar $0,054 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, uji statistik parametrik Paired Sample T-Test dapat dilakukan. Hasil uji T menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai keterampilan sebelum dan sesudah penyuluhan ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan video 3D storytelling efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi.

PEMBAHASAN

Efektivitas Penyuluhan Video 3D Storytelling

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menggosok gigi pada siswa setelah diberikan penyuluhan dengan media video 3D storytelling. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya kombinasi rangsangan visual dan auditori dalam memperkuat proses memori. Video 3D storytelling menghadirkan tokoh, alur cerita, serta gerakan nyata yang membuat anak lebih mudah memahami dan meniru teknik menggosok gigi dengan benar. Selain itu, pendekatan berbasis cerita mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diinternalisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rejeki dkk. (2023) yang membuktikan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan gigi mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan dan keterampilan siswa secara signifikan. Demikian pula, penelitian Hasanuddin (2018) menunjukkan adanya perbedaan bermakna dalam keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan berbasis video. Kedua penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa penyuluhan berbasis video merupakan media efektif dalam pembentukan keterampilan kebersihan gigi anak.

Perbandingan dengan Penelitian yang Tidak Sejalan

Meskipun mayoritas penelitian mendukung efektivitas media video, terdapat juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efek penyuluhan tidak selalu bertahan lama apabila tidak diikuti dengan pembiasaan rutin. Beberapa penelitian menyatakan bahwa walaupun pengetahuan anak meningkat setelah intervensi, keterampilan praktis mereka dapat menurun jika tidak mendapat penguatan secara terus-menerus. Hal ini

menandakan bahwa video 3D storytelling efektif sebagai metode awal, tetapi tetap membutuhkan tindak lanjut berupa latihan berulang dan pendampingan dari guru maupun orang tua.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini mendukung pendekatan multimedia learning yang menekankan bahwa penyampaian informasi dengan memanfaatkan kombinasi visual, audio, dan narasi mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dari segi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video 3D storytelling dapat menjadi metode inovatif dalam penyuluhan kesehatan gigi di sekolah, karena terbukti lebih menarik perhatian anak-anak dan mudah dipahami. Namun, diperlukan integrasi dengan kegiatan praktik langsung dan pembiasaan sehari-hari agar efek positif yang ditimbulkan dapat bertahan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas penyuluhan dengan media video 3D storytelling dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada siswa SDN 196 Sudirman Kecamatan Tanralili, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video 3D storytelling terbukti mampu memberikan dampak positif dalam membentuk keterampilan siswa dalam menggosok gigi secara benar. Media ini tidak hanya membantu anak dalam memahami prosedur menyikat gigi dengan baik, tetapi juga memengaruhi sikap dan kebiasaan sehari-hari dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan melalui media audiovisual ini terbukti lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan strategi alternatif dalam pendidikan kesehatan gigi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa video 3D storytelling efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan membentuk perilaku hidup sehat pada anak.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar siswa terus menerapkan keterampilan menggosok gigi dengan benar secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan media video 3D storytelling sebagai metode pembelajaran yang inovatif dalam program penyuluhan kesehatan gigi, mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Selain itu, tenaga kesehatan gigi disarankan untuk mengintegrasikan media ini dalam kegiatan edukasi di sekolah-sekolah agar terbentuk kebiasaan sehat sejak usia dini. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mengembangkan media serupa dengan konten yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga dapat memperkaya teori dan praktik dalam bidang pendidikan kesehatan gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan artikel jurnal ini dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penelitian ini.

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Gigi, yang telah memberikan dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa pula, ucapan terima kasih kepada pihak sekolah SDN 196 Sudirman Kec. Tanralili yang telah memberikan izin dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pembimbing, dosen, dan rekan sejawat yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang berharga dalam penyusunan artikel ini. Penghargaan khusus penulis sampaikan kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, serta semangat yang tiada hentinya. Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media video terhadap pengetahuan menggosok gigi pada siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 151–157. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>
- Firdausi, F. (2020). Kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah di Indonesia berdasarkan data Riskesdas 2018. *Jurnal Promkes*, 8(2), 112–118. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8i22020.112-118>
- Hasanuddin, H. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dengan media audiovisual terhadap keterampilan menyikat gigi anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.32763/jkg.v9i1.2018>
- Hasriyani, Abdullah, N., Majid, N. K., & Ningtyas, E. A. E. (2023). Penerapan modul edukasi sebagai upaya pembentukan perilaku menggosok gigi pada klien Balai Rehabilitas BNN. *Kma - Klinik Management Aktuell*, 28(06), 45. <https://doi.org/10.1055/s-0043-1775892>
- Huda Supriatni, & Barokah, S. B. (2019). Pengaruh storytelling terhadap kebersihan gigi pada anak prasekolah di TK Sabilul Huda. *Jurnal Keperawatan STIKes Cirebon*, 7, 1294–1300. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1500668&val=17890>
- Prabu Aji, S., Gultom, E., Yulis, D. M., & Pannyiwi, R. (2023). Penyuluhan metode storytelling terhadap kebersihan gigi dan mulut. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 37–39. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.27>
- Putri Rejeki, A., Sari, D. N., & Nugraha, R. (2023). Pengaruh penggunaan media video terhadap peningkatan keterampilan kebersihan gigi anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 205–213. <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i3.2023>
- Rejeki, P., Rahaswanti, L. W. A., Anggapati, S. K., & Agung, A. A. G. D. (2023). Perbandingan efektivitas penyuluhan menggunakan video animasi dan PowerPoint terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak di Lombok. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 19(1), 8–14. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v19i1.2294>
- Sadimin, S., Fadli, R., & Septiawan, I. (2023). Dampak penyuluhan menggunakan video 3D terhadap pengetahuan dan tindakan menyikat gigi pada siswa MI Muhammadiyah Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(2), 45–53. <https://doi.org/10.32763/jkg.v10i2.2023>
- Sariyem, S., Lestari, D., & Wibowo, H. (2023). Efektivitas media video 3D storytelling dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi anak usia sekolah. *Media Kesehatan Gigi*, 22(1), 11–18. <https://doi.org/10.36082/mkg.v22i1.456>
- Suprianti, S., & Rahmawati, A. (2019). Pengaruh storytelling terhadap kebersihan gigi pada anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan Anak*, 7(1), 22–28. <https://doi.org/10.32584/jka.v7i1.456>